

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	Speech English In Five Minutes (Kultum Bahasa Inggris)	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN SOPPENG		
Nama Inovator	Gusnawati, S.Pd, M.Pd		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Penguasaan bahasa asing merupakan hal penting di era globalisasi seperti saat ini. Bahasa merupakan alat komunikasi dan sarana untuk menyebarkan informasi. Menguasai bahasa asing berarti memperluas kesempatan untuk bisa berinteraksi dan mendapatkan informasi dari belahan dunia lain. Kesempatan memperoleh pengetahuan yang lebih luas pun terbuka lebar bagi orang yang paham dan bisa berbicara bahasa asing. Banyak referensi, teknologi, dan beasiswa yang bisa kita pelajari dan dapatkan dengan bahasa asing sebagai salah satu prasyarat. Berbicara adalah salah satu keterampilan yang diajarkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Keterampilan berbahasa yang paling sulit bagi siswa adalah berbicara (Speaking), padahal keterampilan inilah yang dipercaya sebagai keterampilan yang paling penting di antara ke-4 keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara dan kemampuan tampil di depan umum dengan menggunakan bahasa Inggris adalah keterampilan yang harus dimiliki peserta didik guna mengembangkan semua bakat dan potensi yang mereka miliki. Keterampilan berbicara itu harus terus dilatih melalui pembiasaan atau kegiatan rutin. Berdasarkan dari hal itu, program pembiasaan “Speech English In Five Minutes”(Kultum Bahasa Inggris) merupakan salah satu kegiatan yang tepat sebagai wadah untuk melatih peserta didik tampil di depan umum, menyalurkan bakat dan minat yang mereka miliki, memberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan bakat dan potensinya sehingga pendidikan yang berkualitas dapat terwujud.

Link https://drive.google.com/file/d/1Y_HnuyZFkwWLoawaCblRw0OTPFzm7dxT/view

2. Ide Inovatif

A. Latar belakang Berbicara adalah salah satu keterampilan yang diajarkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Beberapa penelitian menyatakan bahwa Keterampilan berbahasa yang paling sulit bagi siswa adalah berbicara (Speaking), padahal keterampilan inilah yang dipercaya sebagai keterampilan yang paling penting di antara ke-4 keterampilan berbahasa. Ada beragam permasalahan yang sering ditemui oleh para guru ketika membantu siswa untuk belajar berbicara di dalam atau di luar kelas/ di depan umum, yaitu rasa malu, kurangnya pengetahuan akan topik yang dibicarakan, rendahnya partisipasi, dan penggunaan bahasa ibu. Dengan demikian, kemampuan berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kualitas kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan. Kualitas bicara seseorang dapat dilihat dari bahasa, isi, dan kelancaran. Keterampilan ini tidak akan berkembang bila tidak dilatih secara terus-menerus. Jika selalu dilatih, maka keterampilan berbicara akan semakin baik. Sebaliknya, jika malu, ragu, dan takut salah dalam berlatih, maka keterampilan berbicara itu sulit dikuasai. Penampilan siswa banyak dipengaruhi oleh kondisi yang meliputi tekanan, kualitas penampilan, dan banyaknya dukungan. Cara meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum memang sesuatu yang perlu dilatih, terutama kalau siswa kita adalah seorang yang introvert atau kepercayaan diri kurang. Program pembiasaan “Speech English In Five Minutes”(Kultum Bahasa Inggris) merupakan salah satu kegiatan yang tepat sebagai wadah untuk melatih peserta didik tampil di depan umum, menyalurkan bakat dan minat yang mereka miliki, memberikan kesempatan yang sama untuk

mengembangkan bakat dan potensinya sehingga pendidikan yang berkualitas dapat terwujud. B. Manfaat Program pembiasaan "Speech English In Five Minutes" (Kultum Bahasa Inggris) memiliki manfaat yang besar bagi peserta didik, yaitu: 1. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris dan menyadari bahwa dengan menguasai bahasa Inggris mereka tidak akan ketinggalan dalam pergaulan lokal, regional, nasional dan internasional. 2. Peserta didik memiliki kepercayaan diri (self confidence) yang tinggi. 3. Peserta didik mampu berbicara di depan umum dengan menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. 4. Peserta didik terlatih untuk tampil di depan umum. 5. Peserta didik dapat mengeksplor pengetahuan serta keterampilan berbicara. 6. Peserta didik merasa tertantang untuk menggali potensi diri dan kreativitas yang mereka miliki. 7. Peserta didik merasa bangga ketika sudah bisa tampil berbicara. C. Tujuan Adapun tujuan dilaksanakannya program pembiasaan ini adalah: 1. Untuk mendapatkan gambaran umum tentang kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta didik. 2. Menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa keterampilan berbicara itu sangat penting. 3. Menumbuhkan rasa percaya diri (Self Confidence) peserta didik untuk tampil di depan umum. 4. Membiasakan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa lain selain bahasa ibu yaitu bahasa Inggris. 5. Memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk belajar berbicara di depan umum. 6. Peserta didik mampu menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulan dunia/Internasional. 7. Peserta didik mampu menyampaikan/sharing informasi dengan menggunakan bahasa lain. Inovasi ini sangat sesuai dengan kategori TPB ke 4 yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Sisi kebaruan dari inovasi "Speech English In Five Minutes" (Kultum Bahasa Inggris) adalah bahwa inovasi ini sesuai dengan kondisi global saat ini yaitu era globalisasi yang menuntut anak-anak sebagai generasi muda untuk menguasai bahasa asing terutama bahasa Inggris yang merupakan bahasa pergaulan internasional, banyak literatur yang ditulis dalam bahasa Inggris. Menguasai bahasa asing terutama bahasa Inggris, serta keterampilan berbicara di depan umum adalah modal yang sangat besar untuk membangun daerah dan bangsa kita. Keterampilan berbicara di depan umum akan dirasakan secara langsung manfaatnya oleh para siswa yang akan membentuk mereka menjadi generasi milenial yang cerdas, kreatif, dan berbudaya. Melalui program pembiasaan kultum bahasa Inggris ini, anak-anak dilatih untuk mampu bersaing secara global, memiliki keterampilan yang sangat dibutuhkan pada kondisi yang penuh persaingan yang kelak akan menjadi bekal mereka dalam mengarungi kehidupan di masa depan.

Link <https://www.youtube.com/watch?v=Hy73Z9yacXg>

3. Signifikansi

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Secara sederhana berbicara bisa didefinisikan sebagai keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Kemampuan berbicara penting dalam kehidupan manusia pada umumnya. Kemampuan berbicara yang baik dapat menunjang segala aktivitas yang ada. Kemampuan berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kualitas kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan. Pembicara harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Hal itu mengandung maksud bahwa pembicara harus memahami betul bagaimana cara berbicara yang runtut dan efektif sehingga pendengar dapat menangkap informasi yang disampaikan pembicara secara efektif pula. Dengan demikian, kemampuan berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kualitas kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan. Kualitas bicara seseorang dapat dilihat dari bahasa, isi, dan kelancaran. Semua aspek bahasa tersebut dapat menunjukkan kualitas penguasaan bahasa seseorang apabila seseorang menggunakannya dengan maksimal. Pentingnya keterampilan berbicara bukan hanya berguna bagi guru, tetapi juga berguna bagi siswa sebagai subjek dan objek didik. Keterampilan ini tidak akan berkembang bila tidak dilatih secara terus-menerus. Jika selalu dilatih, maka keterampilan berbicara akan semakin baik. Sebaliknya, jika malu, ragu, dan takut

salah dalam berlatih, maka keterampilan berbicara itu sulit dikuasai. Keterampilan berbicara lebih mudah dikembangkan, jika siswa memperoleh kesempatan untuk mengomunikasikan sesuatu. Selama kegiatan belajar di sekolah, guru harus menciptakan berbagai lapangan pengalaman yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara. Berbagai strategi berbicara bisa dilakukan oleh siswa, yaitu dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran bahasa interaktif dan kolaboratif yang merupakan metode terbaik untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Terkadang dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, cenderung hanya pada penguasaan tata bahasa saja, sementara keterampilan lain yang sangat memegang peranan penting dalam berbahasa terlupakan. Yang terlupakan tersebut salah satunya adalah keterampilan berbicara. Kenyataan yang dialami di sekolah formal dan nonformal sekarang adalah sebagian besar siswa memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris yang kurang memadai, kendati kemampuan mereka dalam tata bahasa sudah cukup bagus. Hal ini terjadi karena kurangnya kesempatan bagi siswa untuk belajar berbicara dan metode mengajar yang digunakan oleh para guru di sekolah kurang dapat membantu peningkatan kemampuan berbicara siswa. Beberapa permasalahan yang sering ditemui oleh para guru ketika membantu siswa untuk belajar berbicara di dalam atau di luar kelas/ di depan umum yaitu rasa malu, kurangnya pengetahuan akan topik yang dibicarakan, rendahnya partisipasi, dan penggunaan bahasa ibu. seringkali siswa merasa malu saat harus berbicara dengan alasan takut salah atau takut dikritik dan dinilai. Saat tampil di depan umum, seringkali juga siswa terdiam, lupa apa yang ingin dibicarakan. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berbicara siswa yaitu; kondisi penampilan, faktor afektif, keterampilan listening, pengetahuan tentang topik dan umpan balik dari pendengar. Penampilan siswa dipengaruhi oleh kondisi yang meliputi tekanan, kualitas penampilan, dan banyaknya dukungan. Cara meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum memang sesuatu yang perlu dilatih, terutama kalau siswa kita adalah seorang yang introvert atau kepercayaan diri kurang. Implementasi Program pembiasaan "Speech English In Five Minutes" (Kultum Bahasa Inggris) adalah salah satu jawaban atas semua permasalahan yang dihadapi anak-anak kita dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbicara bahasa Inggris dan tampil di depan umum. Melalui program pembiasaan ini anak-anak akan dilatih untuk berani, mempunyai kepercayaan diri (Self Confidence) yang tinggi ketika berhadapan dengan orang banyak, dapat menggali potensi yang selama ini cuma terpendam saja. Melalui program pembiasaan "Speech English In Five Minutes" (Kultum Bahasa Inggris) ini pula setiap anak mendapat kesempatan yang sama untuk melatih diri berkomunikasi, berbicara dalam bahasa Inggris, serta tampil di depan umum. Asesmen /evaluasi yang dilakukan untuk mengukur dampak dari keberhasilan inovasi ini adalah penilaian secara internal melalui pertemuan/rapat untuk mengevaluasi pelaksanaan setiap program sekolah yang berjalan. Refleksi juga dilaksanakan untuk mengetahui hal yang perlu diperbaiki.

Link <https://www.youtube.com/watch?v=k52W4xzlGmI>

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB (5%) Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri, semakin bertumbuh dan berkembang maka setiap individu juga memiliki kreativitas dan pengetahuan yang lebih luas. Kontribusi inovasi ini terhadap capaian nasional SDGs/TPB sesuai Tujuan Global pada bagian 4 yaitu Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua adalah bahwa semua peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan dan mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki. Dalam rangka mencapai tujuan ke-4 TPB ini, maka pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah harus menetapkan kebijakan yang berpihak pada peningkatan kualitas pendidikan, terutama memberikan kesempatan kepada anak-anak sebagai generasi masa depan untuk menggali semua potensi yang dimiliki. Melalui program pembiasaan kultum bahasa Inggris ini, anak-anak dilatih untuk mampu bersaing secara global, memiliki keterampilan yang sangat dibutuhkan pada kondisi yang penuh persaingan yang kelak akan menjadi bekal mereka dalam mengarungi kehidupan di masa depan. Menguasai bahasa asing terutama

bahasa Inggris, serta keterampilan berbicara di depan umum adalah modal yang sangat besar untuk membangun daerah dan bangsa kita. Keterampilan berbicara di depan umum akan dirasakan secara langsung manfaatnya oleh para siswa yang akan membentuk mereka menjadi generasi milenial yang cerdas.

Link -

5. Adaptabilitas

Kultum adalah ceramah keagamaan yang berdurasi tujuh menit, meskipun kenyataannya bisa kurang atau lebih dari tujuh menit tergantung situasi dan kondisi. "Speech English In Five Minutes" (kultum Bahasa Inggris) adalah ceramah keagamaan dalam bahasa Inggris yang dilaksanakan setiap hari Rabu setelah pelaksanaan salat Dhuha berjamaah dan zikir. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa menjadi lebih disiplin. Salah satu tujuan terpentingnya yaitu sebagai upaya meningkatkan kualitas ilmu dan ketakwaan, serta meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris, kemampuan tampil di depan umum, serta sebagai pemanfaatan dalam pembinaan akhlakul karimah setiap siswa. Kultum merupakan cara yang dianggap tepat dalam upaya mengubah perilaku siswa yang kurang baik dengan cara penyampaian ceramah yang memiliki bentuk motivasi dan nasihat yang baik kepada orang lain secara singkat, namun mempunyai tujuan dan makna yang mendalam. Kultum ini memiliki dampak positif terhadap akhlak perilaku siswa terutama di sekolah menengah pertama. Dengan materi dalam pelaksanaan kegiatan kultum ini memiliki motivasi terhadap siswa dan mengajak siswa supaya dapat memiliki akhlak perilaku yang baik. Salah satu materi yang dapat memberikan dampak positif dan motivasi bagi siswa yaitu materi yang membahas tentang perilaku/pembinaan karakter, serta hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. "Speech English In Five Minutes" (Kultum Bahasa Inggris) memiliki nilai plus karena disampaikan dalam Bahasa Inggris, sehingga itu dapat memotivasi siswa untuk belajar ilmu agama dan mengembangkan pengetahuan bahasa Inggrisnya. Mereka dapat berlatih berbicara bahasa Inggris di depan umum. Proses pengembangan inovasi ini berlangsung juga tidak terlalu lama. Dalam proses pengembangan inovasi dilakukan beberapa langkah, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaan itu sendiri memiliki beberapa runtutan yaitu, pembukaan yang mana siswa membuka proses pelaksanaan kultum tersebut dengan salam dan doa, kemudian penyampaian materi/kultum. Berikut tahapannya: 1. Komunikasi/diskusi minta persetujuan Kepala Sekolah sebagai pemangku kepentingan. 2. Pertemuan/rapat dewan guru untuk mensosialisasikan program pembiasaan "Speech English In Five Minutes" (kultum Bahasa Inggris). 3. Sosialisasi inovasi kepada siswa, orang tua, serta komite sekolah. 4. Pelaksanaan program pembiasaan 5. Evaluasi Program Ide inovasi ini dapat dengan mudah diadaptasi di tempat lain atau sekolah lain karena tidak membutuhkan biaya besar dalam pelaksanaannya. Kita cuma dituntut mempersiapkan dengan matang, mengkoordinir siswa, memantapkan jadwal/giliran tampil setiap kelas, nama siswa yang akan tampil. Proses pelaksanaan kultum dalam penguatan akhlak siswa terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan itu sendiri memiliki beberapa runtutan yaitu, pembukaan yang mana siswa membuka proses pelaksanaan kultum tersebut dengan salam dan doa, kemudian penyampaian materi. Sekolah yang akan melaksanakan program pembiasaan kultum bahasa Inggris ini tidak akan menemukan banyak kesulitan. Tahapan-tahapannya juga relatif mudah.

Link

<https://docs.google.com/document/d/1EwxrOASh17EwVLRVM-jxjSlX1CaGAjNeYoIu0vSAXVc/edit?usp=sharing>

6. Keberlanjutan

A. Sumber Daya Sekolah memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Sumber daya itu sangat mendukung pelaksanaan program sekolah. Sumber daya pendidikan di sekolah dapat dikelompokkan sebagai berikut: * Sumber Daya bukan Manusia yang meliputi program sekolah, kurikulum, dan lain-lain. *. Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi

kepala sekolah, guru, staf, tenaga kependidikan lainnya, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat yang memiliki kepedulian kepada sekolah. *. Sumber Daya Fisik (SDF) yang meliputi bangunan, ruangan, peralatan, alat peraga pendidikan, waktu belajar, dan penampilan fisik sekolah; *. Sumber Daya Keuangan (SDK) yang meliputi keseluruhan dana pengelolaan sekolah baik yang diterima dari pemerintah maupun masyarakat. Proses penyusunan program ini merupakan proses yang terdiri atas kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam menyusun program peran serta sumber daya manusia yang ada perlu dilibatkan seperti: 1. Sumber Daya bukan Manusia yang meliputi program sekolah, kurikulum, dan lain-lain. Penyusunan program sekolah dengan baik dan terencana akan membuat segala kegiatan-kegiatan sekolah berjalan dengan lancar. 2.. Sumber Daya Manusia a. Kepala Dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten berperan dalam menentukan kebijakan terkait kemudahan dalam pelaksanaan inovasi "Speech English In Five Minutes" (Kultum Bahasa Inggris), misalnya kemudahan pemberian izin dalam rangka sosialisasi ke sekolah-sekolah, penerbitan surat keputusan (SK) terkait inovasi ini. Selain itu, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan adalah motivator dalam pengembangan inovasi ini dan pemberi inspirasi bagi sekolah untuk melakukan inovasi pelayanan yang efisien dan efektif. b. Pengawas dan Kepala Sekolah adalah inspirator pengembangan inovasi dalam bidang pendidikan yang selalu melakukan fungsi evaluasi untuk menjamin keberlanjutan c. Guru dan orang tua/komite sekolah Pelibatan guru dan orang tua sangat penting. Mereka diharapkan memberikan masukan-masukan/saran yang bermanfaat untuk kelancaran dan keberlanjutan inovasi ini ke depannya. Orang tua siswa, yakni sebagai salah satu penerima dampak positif adanya inovasi. d. Tenaga administrasi Penyusunan dan pelaporan dari semua program sekolah butuh pengelolaan dan administrasi yang baik, sehingga dibutuhkan orang-orang yang mampu mengaturnya dengan baik. e. Tokoh masyarakat, Memberikan dukungan pada pelaksanaan dan pengembangan sekolah, serta program-program sekolah yang akan dilaksanakan. f. Siswa Siswa adalah subyek dan obyek dari program pembiasaan "Speech English In Five Minutes" (Kultum Bahasa Inggris). Keberhasilan dan keberlangsungan dari program ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan peran serta anak-anak untuk lebih kreatif mengembangkan dirinya. 3. Sumber Daya Fisik (SDF) yang meliputi bangunan, ruangan, peralatan, alat peraga pendidikan, waktu belajar, dan penampilan fisik sekolah. Pelaksanaan setiap program sekolah sangat didukung oleh ketersediaan peralatan/material, dan sarana prasarana. Setiap kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila semuanya tersedia dan lengkap. 4. Sumber Daya Keuangan (SDK)/dana/anggaran yang meliputi keseluruhan dana pengelolaan sekolah baik yang diterima dari pemerintah maupun masyarakat. Walaupun inovasi program pembiasaan "Speech English In Five Minutes" (Kultum Bahasa Inggris) tidak terlalu membutuhkan biaya/anggaran yang terlalu besar, namun tetap dalam menjaga keberlangsungannya membutuhkan anggaran/dana. B. Strategi Keberlanjutan Strategi yang dilakukan untuk mendukung keberlanjutan inovasi ini yaitu: 1. Strategi institusional berupa SK Bupati Soppeng 2. Strategi institusional berupa SK Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tentang Tim Inovasi dan Nama Inovasi dalam Lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng . 3. Strategi manajerial berupa peningkatan SDM dengan keaktifan menggali potensi diri di bidang keilmuan. C. Faktor kekuatan (internal) yang sangat mendukung adalah dukungan dari semua pihak akan keberlanjutan program inovasi ini, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, komitmen sekolah, peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Sedang faktor eksternal adalah dukungan orang tua yang selalu memberikan motivasi kepada anak-anak mereka untuk selalu konsisten dalam mengembangkan diri, komite sekolah, dan masyarakat setempat.

Link -

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Pelaksanaan program inovasi "Speech english In Five Minutes" (Kultum Bahasa Inggris) melibatkan beberapa stakeholder baik internal maupun eksternal. Pihak pemangku kepentingan yang terlibat dalam inovasi ini adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Pengawas sekolah, kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. 1. Dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten berperan dalam menentukan kebijakan terkait kemudahan dalam pelaksanaan inovasi ini, misalnya kemudahan pemberian izin

dalam rangka sosialisasi ke sekolah-sekolah, penerbitan surat keputusan (SK) terkait program pembiasaan ini. Selain itu, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan adalah motivator dalam pengembangan inovasi ini dan pemberi inspirasi bagi sekolah untuk melakukan inovasi pelayanan yang efisien dan efektif; 2. Pengawas dan Kepala Sekolah adalah inspirator pengembangan inovasi dalam bidang pendidikan yang selalu melakukan fungsi evaluasi untuk menjamin keberlanjutan penerapan inovasi ini; Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan baik moril maupun spiritual dalam rangka kelancaran program pembiasaan " Speech English In Five Minutes ". Memotivasi anak-anak untuk selalu konsisten dalam berkarya. Penyediaan sarana dan prasarana, dukungan anggaran/dana juga sangat diperlukan demi kelancaran kegiatan program pembiasaan kulture bahasa Inggris ini. 3. Guru dan orang tua/komite sekolah Pelibatan guru dan orang tua sangat penting. Mereka diharapkan memberikan masukan-masukan/saran yang bermanfaat untuk kelancaran dan keberlanjutan inovasi ini ke depannya. Orang tua adalah penerima dampak positif program ini.

Link <https://www.youtube.com/watch?v=PPQVAKRHcFU>